

***INFLUENCE TEACHER COMPETENCY ON ACCOUNTING
STUDENT ACHIEVEMENT ACCOUNTING SKILLS PROGRAM SMK
NATIONAL AL - HUDA PEKANBARU***

Helpi¹, Gusnardi², Fenny Trisnawati³

Email. Helpi384@gmail.com¹, Gusnardi1967@yahoo.com², Fenny_tr@yahoo.com³

No. Hp: 085264977564

*Economic Education Program Study
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstack: *The teacher is a prominent educators, which obliges must have competence in teaching activities. While competence as the knowledge, skills and abilities controlled by someone who has been a part of himself so that he can perform behaviors cognitive, effective and psychomotor the best possible That is to say, the role of teachers in mendidikan increase the student achievement is needed. The learning achievement itself is the acquisition of knowledge or skills developed through subjects, usually indicated by test scores or grades given by teachers. Thus, in this study aims to determine the effect of teacher competence on student learning achievement in accounting National Accounting Expertise Program SMK Al-Huda Pekanbaru. This research is located in Al-Huda National Vocational school Pekanbaru. Data obtained in the form of primary and secondary data. Samples in this study was 56 people. The analysis of this study is a simple linear regression to determine the effect of teacher competence on student achievement. From the results of the analysis, there is the influence of teachers on learning achievement competence with significance of 0.000, and the magnitude of the effect dalah by 45.7%. So from the research conducted, the teachers are required to able to create an effective learning environment, fun, and able to manage the class well and further improve the competence of teachers to attend trainings were conducted by both the school and the education department.*

Keywords: *Teacher Competency and Student Achievement*

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NASIONAL AL- HUDA PEKANBARU

Helpi¹, Gusnardi², Fenny Trisnawati³

Email. helpi384@gmail.com¹, Gusnardi1967@yahoo.com², Fenny_tr@yahoo.com³

No. Hp: 085264977564

Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Guru merupakan tokoh pendidik, yang mewajibkan harus memiliki kompetensi dalam kegiatan mengajar. Sedangkan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan sebaik- baiknya Sehingga dapat dikatakan, peran guru dalam mendidikan meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dibutuhkan. Prestasi belajar itu sendiri adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru. Penelitian ini berlokasi di sekolah SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru. Data diperoleh berupa data primer dan sekunder. Sampel pada penelitian ini adalah 56 Orang. Analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis yang diperoleh, terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar dengan signifikansi 0,000, dan besarnya pengaruhnya dalah sebesar 45,7%. Sehingga dari penelitian yang dilakukan, maka guru dituntut untuk Mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya dengan baik dan lebih meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa berbagai dampak dari segala aspek kehidupan manusia, khususnya pada bidang pendidikan. Pemerintah telah menetapkan sebuah aturan baru dalam dunia pendidikan Indonesia, yaitu berupa standar nilai kelulusan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan nilai minimal tertentu yang ditentukan pemerintah. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan kualitas siswa di Indonesia pada khususnya. Hal ini menyebabkan seorang siswa dituntut untuk lebih giat dalam belajar agar dapat mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan. Oleh sebab itulah, Indonesia menuangkan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa, “Tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Dari berbagai jenis lingkungan pendidikan (tripusat pendidikan), salah satu lingkungan yang dirancang untuk melaksanakan pendidikan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional seperti yang telah diuraikan di atas adalah sekolah. Di sekolah guru sangat antusias memberikan pengetahuan, latihan, dan tugas kepada peserta didik agar potensi yang dimilikinya dapat tergali lebih dalam khususnya pada bidang atau mata pelajaran yang diajarkan. Potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menemukan pemecahan masalah, tentunya membutuhkan waktu dan motivasi (Aswandi dan Titi. 2010).

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada suatu periode tertentu. Belajar merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan setiap individu untuk suatu perubahan tingkah laku serta pengalaman dan pengetahuan. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran selama periode tertentu. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau evaluasi yang berasal dari ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Prestasi belajar yang dicapai siswa tidak sama, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Prestasi belajar di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Secara umum prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Yang tergolong faktor internal seperti faktor fisiologis (jasmani), psikologis, kematangan baik fisik maupun psikis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) diantaranya adalah faktor metode pembelajaran, sekolah, lingkungan, keluarga.

Prestasi Belajar Akuntansi adalah hasil yang telah dicapai dalam usaha untuk menguasai akuntansi yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakan evaluasi. Pencapaian hasil Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun untuk mendapatkan hasil yang optimal bukanlah hal yang mudah, akan tetapi membutuhkan usaha yang optimal dari siswa itu sendiri agar tidak memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang rendah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan kelompok Bisnis dan Manajemen yang berada dibawah naungan yayasan AL- HUDA, dan memiliki Kompetensi Keahlian Akuntansi yang bertujuan untuk menyiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi tertentu sehingga mampu memasuki lapangan kerja. Jadi terdapat beberapa klasifikasi prestasi belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru yaitu:

Tabel 1 Klasifikasi prestasi belajar siswa SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kategori
1	90- 100	Baik Sekali
2	81- 89	Baik
3	78-80	Cukup
4	65-70	Tidak Baik
5	45-55	Sangat Tidak Baik

Sumber : Guru Akuntansi (2016)

Berdasarkan Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditetapkan oleh sekolah SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru yaitu angka kelulusannya adalah 78, dan dengan mendapatkan angka nilai 78 tersebut maka siswa dianggap telah lulus dari uji coba atau ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Tercapainya Prestasi Belajar Akuntansi maka dapat diartikan tercapainya juga tujuan pembelajaran Akuntansi siswa. Pada kenyataannya banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Prestasi belajar Akuntansi siswa SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru sebagian siswa kurang optimal dilihat dari hasil nilai ulangan harian semester gasal masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 55% siswa yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah sehingga diperlukan remedi.

Terkait dengan hal tersebut salah satu komponen yang perlu diperhatikan agar Prestasi Belajar Akuntansi siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan adalah menyangkut kompetensi guru. Di tangan seorang guru orang tua para siswa berharap anak mereka kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Seorang guru yang memiliki kompetensi yang tinggi mengerti bagaimana menjadi sosok guru yang dapat dihargai, diteladani, mampu merencanakan dan melaksanakan program pengajaran yang baik, membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat mengajar dan mendidik dengan baik, dan menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Apabila dalam diri diri seorang guru tercermin seperti sifat tersebut, hal ini dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi siswa terhadap guru (Suyanto dan Asep, 2013).

Guru berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang amat menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis merupakan tuntutan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Di tangan seorang guru orang tua para siswa berharap anak mereka kelak menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa. Seorang guru bukan hanya mengemban tugas untuk mengajar, mentransfer ilmu, melainkan juga mentransfer nilai-nilai kehidupan. Tugas-tugas tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila guru tidak memiliki kemampuan/kompetensi dalam melaksanakannya. Kompetensi yang

wajib dimiliki guru agar tugas-tugas tersebut dapat terlaksana dengan baik ada empat, yaitu kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka, perlu dilakukan penelitian tentang : “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru “.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI siswa program keahlian akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 56 siswa. Kelas X jurusan akuntansi sebanyak 27 siswa, dan kelas XI jurusan akuntansi sebanyak 29 siswa.

Menurut Arikunto dalam Yeni Febrina (2013: 23) apabila penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Karena populasi siswa kelas X dan XI kurang dari 100 siswa maka penulis mengambil seluruh populasi menjadi sampel yaitu 56 siswa.

Adapun profil guru yang menjadi objek penelitian adalah:

Nama	: Apri Yeni S.pd
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: HR. Soebrantas Perum BRP Blok I No 18
Pendidikan Terakhir	: S1
Jurusan	: Ekonomi Akuntansi
Guru Bidang Studi	: Akuntansi
Status	: Guru Tetap

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi dengan memakai metode:

1. Angket

Kuisisioner atau angket merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden yang kadang-kadang tersebar tempat tinggalnya. Menurut Nasution (2011: 128) Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Angket digunakan untuk mengumpulkan beerbagai keterangan yang diberikan kepada responden yang digunakan sebagai data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data sekunder berupa nilai atau prestasi belajar siswa.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Penyajian Data

Analisis data yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang didapat dari beberapa sumber yang terdiri dari observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data ini akan didapat manfaatnya terutama dalam pemecahan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Setelah data yang diperlukan terkumpul selanjutnya data akan dianalisis dengan langkah-langkah yaitu mengumpulkan data- data yang diperlukan dalam suatu pendataan. Penyajian data ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada siswa yang telah dipilih sebagai sampel.

Analisis deskriptif terhadap masing- masing variabel menggunakan 5 kategori yaitu : sangat baik (selalu), baik (sering), netral (kadang-kadang), tidak baik (pernah), sangat tidak baik (tidak pernah). Adapun untuk setiap jawaban tersebut diberi skor yang pengukurannya menggunakan skala likert dengan bobot nilai untuk :

SS (selalu/ sangat baik)diberi skor	= 5
SR (sering/ baik) diberi skor	= 4
KD(kadang- kadang/ Cukup) diberi skor	= 3
P (pernah/ tidak baik) diberi skor	= 2
TP (tidak pernah/ sangat tidak baik) diberi skor	= 1

a. Variabel Kompetensi Guru

Tabel 2 Klasifikasi Kompetensi Guru Akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kategori
1	23- 30	Sangat Tidak Baik
2	46-58	Tidak Baik
3	59- 70	Cukup
4	71 - 89	Baik
5	90-98	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Penelitian 2016

b. Variabel Prestasi Belajar

Tabel 3 Klasifikasi Prestasi Belajar Siswa Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Nasional Al- Huda Pekanbaru

No	Klasifikasi	Kategori
1	90- 100	Baik Sekali
2	81- 89	Baik
3	78-80	Cukup
4	65-70	Tidak Baik
5	45-55	Sangat Tidak Baik

Sumber : Guru Akuntansi

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak biasa dari persamaan regresi linear sederhana maka perlu diadakan uji asumsi yang meliputi : uji normalitas data, dan uji homogenitas. Uji asumsi dimaksudkan untuk mengetahui apakah model variabel layak dipakai atas variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak. Berikut ini diuraikan secara lanjut tentang uji asumsi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, kedua variabel mempunyai data yang distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan dengan melihat grafik yang diperoleh dari hasil pengolahan data, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian adalah bahwa varian dan populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Untuk membuktikan hipotesis secara simultan maka dilakukan uji- F. Uji –F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Adapun pengujian yang dilakukan dengan membandingkan hasil Fhitung dengan Ftabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_a (tidak signifikan)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

4. Metode Analisis Data

Untuk melihat pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen dalam hal ini penulis menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dan menggunakan alat statistik regresi linear sederhana yang diproses melalui komputer program SPSS 16, sebelum dilakukan uji regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan transformasi data ordinal menjadi data interval yang dilakukan dengan menggunakan program MSI (*Method of Successiv Interval*) adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = variabel dependent (prestasi belajar)

X = variabel independent (persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Berdasarkan persamaan pada rumus di atas, maka apabila menunjukkan koefisien regresi yang positif artinya apabila variabel kompetensi guru ditingkatkan maka akan menimbulkan umpan balik yang positif dalam meningkatkan variabel prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel kompetensi guru akuntansi dan prestasi belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, sebanyak 56 siswa. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas X dan XI yaitu 56 orang siswa.

a. Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian pada SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru dapat dilihat jawaban responden tentang kompetensi guru yang ada pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi persepsi siswa tentang kompetensi guru akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase	Akumulatif
Sangat baik	1	1,78%	1,78%
Baik	36	64,29%	66,07%
Cukup	17	30,36%	96,43%
Tidak baik	2	3,57%	100%
Sangat tidak baik	-	-	-
Jumlah	56	100%	-

Sumber: Data Olahan Penelitian 2016.

Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap guru mengenai kompetensi guru akuntansi jika dilihat dari persentase tertinggi sebanyak 36 siswa (64,29%) menyatakan baik, 17 siswa (30,36%) menyatakan cukup dan 2 siswa (3,57%) menyatakan tidak baik, 1 siswa (1,78%) menyatakan sangat baik, artinya secara umum kompetensi guru akuntansi yang mengajar dikelas X dan XI termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban pertanyaan angket responden yang cenderung baik. Kompetensi guru dapat dilihat dari ciri-ciri kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru tersebut. Dimana, elemen kompetensi guru yang diteliti pada penelitian ini adalah Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa kelas X dan XI SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru pada mata pelajaran akuntansi dinyatakan dalam bentuk angka dengan standar ketuntasan 78. Jadi pada prinsipnya jika seseorang siswa memperoleh nilai ≥ 78 maka siswa tersebut dapat dikategorikan tuntas dalam materi yang diujikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru, kategori prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel distribusi nilai mid semester dibawah ini:

Tabel 5 Distribusi nilai mid semester mata pelajaran akuntansi siswa kelas X dan XI SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90- 100	Baik sekali	10	17,86%
81-89	Baik	11	19,64%
78-80	Cukup	22	39,29%
65-70	Tidak baik	13	23,21%
45-55	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	56	100%

Sumber: Nilai mid semester 2016

Dari tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X dan XI SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru dalam mata pelajaran akuntansi jika dilihat secara persentase tertinggi menunjukkan sebanyak 22 siswa (39,21%) mendapat kategori nilai cukup. Sedangkan prestasi belajar yang dikategorikan tidak baik sebanyak

13 siswa (23,21%), 11 siswa (19,64%) dikategorikan baik dan sebanyak 10 siswa (17,86%) dapat dikategorikan baik sekali. Dari data tersebut secara umum dapat diakumulasikan sebanyak 62,50% (39,29%+ 23,21%) siswa prestasi belajarnya dapat dikategorikan baik.

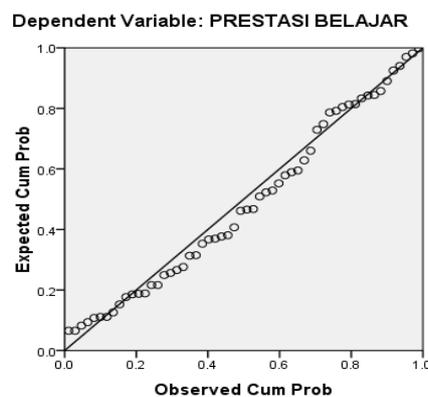
2. Uji Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi belajar Akuntansi

Sebelum analisa data regresi linear dilakukan, maka terlebih dahulu harus memenuhi asumsi-asumsi penaksiran parametrik dan koefisien regresi agar tidak bias dan mendekati kebenaran sesungguhnya. Sehubungan dengan itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap analisa data dan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi- asumsi dalam analisis regresi tersebut. Asumsi analisis regresi yang akan diuji adalah uji normalitas data dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, kedua variabel mempunyai data yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan diajukan dalam garis diagonal. Jika plotting data terletak disekitar garis diagonal dan mendekatinya berarti data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil penelitian dapat dilihat gambar 1 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1: hasil Uji Normalitas Data

Dari Gambar kurva normal probability plot dapat diketahui bahwa sebaran berada disekitar garis diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat regresi.

b. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis regresi. Asumsi yang mendasar dalam analisis ini adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno,2010:31). Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6 Model Homogenitas untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama

Test of Homogeneity of Variances

PRESTASI BELAJAR			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.627	13	29	.134

Sumber : Data olahan SPSS V.16

Berdasarkan Tabel 6. hasil output diatas diketahui taraf signifikan sebesar 0,134. Karena signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama dan memenuhi syarat analisis regresi linear.

c. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji-Fdigunakan untuk mengetahui secara simultan variabel kompetensi guru berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa yaitu dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7. Model anova untuk mengetahui apakah secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2971.394	1	2971.394	45.385	.000 ^a
	Residual	3535.463	54	65.472		
	Total	6506.857	55			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh Fhitung sebesar 45,385. Nilai Fhitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat keyakinan 95% atau alfa 5% yang diperoleh dengan cara melihat tabel distribusi F.

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= (n - k - 1) ; k \\ &= (56 - 1 - 1) ; \\ &= 54 ; 1 \\ &= 4,022 \end{aligned}$$

Karena Fhitung > Ftabel yaitu $45,385 > 4,022$ maka H_a diterima artinya variabel kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah yang menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan dari variabel kompetensi guru terhadap variabel prestasi belajar. Untuk mengetahui persentase pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar maka dilakukan analisis koefisien determinasi. Untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.29.

Tabel 8. Model summary menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan dari independen terhadap variabel dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.447	8.091

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI GURU

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dari Tabel summary tersebut diketahui nilai determinasi (R Square) adalah 0,457 hal ini berarti kompetensi guru memberi sumbangan sebanyak 45,7% terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebanyak 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Persamaan Regresi Sederhana

Untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel kompetensi guru terhadap variabel prestasi belajar siswa maka dilakukan regresi linear sederhana. Hasil analisis linear sederhana dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Model coefficient untuk mengetahui persamaan regresi hasil analisis variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.546	7.326		4.579	.000
KOMPETENSI GURU	.879	.131	.676	6.737	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan data maka dapat disajikan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 33,546 + 0,879X$$

Dari persamaan diatas menunjukkan koefisien regresi yang positif artinya apabila variabel kompetensi guru ditingkatkan maka akan menimbulkan umpan balik yang positif dalam meningkatkan variabel prestasi belajar, dengan analisis sebagai berikut:

- 1) Apabila independent (kompetensi guru) tidak ada, maka besarnya variabel dependent (prestasi belajar) sebesar 33,546.
- 2) Apabila variabel independent (kompetensi guru) dinaikkan satu satuan, maka besarnya variabel dependent (prestasi belajar) akan naik sebesar 0,87

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru khusus nya dalam bidang studi akuntansi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi Belajar Akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa meliputi kondisi jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi faktor sekolah, keluarga dan masyarakat. Diantara sekian banyak faktor eksternal, terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan , yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Hasil pengolahan data tentang persepsi siswa mengenai kompetensi guru secara umum dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pengolahan data sebanyak 36 responden (64,29%) menyatakan guru bidang studi akuntansi sudah melaksanakan kompetensi guru dengan baik. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru memberi sumbangan sebesar 45,7%. Sedangkan jika dilihat dari indikator kompetensi guru itu sendiri masih banyak indikator yang mendapat penilaian rendah dari responden yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

Adapun kompetensi pedagogik yang mendapat penilaian rendah dari jawaban responden adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi hasil belajar
2. Pengembangan peserta didik

Sedangkan kompetensi profesional yang mendapat penilaian rendah dari jawaban responden adalah kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $45,385 > 4,022$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi, dengan sumbangan 45,7%. Hal ini mendukung pernyataan Sardiman (2007: 49) yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan menghasilkan prestasi belajar. Pembuktian apakah variabel kompetensi guru (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar (Y), juga dipertegas oleh pendapat Usman dalam Yeni Febrina (2013) yang mengatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Pendapat serupa dipaparkan oleh Hamalik dalam Heru Fadillah (2013) yang mengatakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru mengajar dan bimbingan mereka. Oleh karena itu kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan prestasi belajar yang optimal, karena guru yang memiliki kompetensi yang baik senantiasa menyesuaikan kompetensinya dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, efektif, serta menyenangkan sehingga mampu mengembangkan potensi seluruh peserta didik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yaitu sebesar 45,7% pada siswa kelas X dan XI jurusan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi yaitu :

1. Berkenaan dengan terdapatnya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, disisi lain masih terdapat dari indikator kompetensi guru yang dinilai masih cukup dan tidak baik yaitu kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik, dan kompetensi profesional guru dalam kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran, maka kepada guru bidang studi khususnya guru yang menjadi objek penelitian diharapkan:
 - a) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berada pada tingkat yang optimal.
 - b) Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas.
 - c) Guru dituntut bisa menjadikan siswanya cepat tanggap atau kritis terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Guru dituntut untuk menjelaskan pemebelajaran sesuai dengan standar kompetensi pembelajaran.
 2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik itu dilaksanakan oleh sekolah maupun dinas pendidikan.
- Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai kompetensi kompetensi guru serta upaya dalam meningkatkannya

DAFTAR PUSTAKA

- Aswandi dan Titi. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa 'Edisi Keempat'*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Heru Fadillah. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 9 Pekanbaru. 2013. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung
- Nasution, S. 2011. *Metode Research. Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar*. PT. Grafindo Persada. Jakarta.